

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT CEPAT DAN AMAN PT.PEGADAIAN (PERSERO) UPC CIRENDEU

Delfi Yandri, Dewi Rahmah Fatmalia
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

ABSTRACT

During the last five years, the number of loans disbursed to the Indonesian people has increased (in trillions), namely in 2009 was 11,855; in 2010 is 15,021; the year 2011 was 19,872; in 2012 was 22,854; and in 2013 was 21.505 (BPS, 2016). Likewise, the development of the number of requests for credit disbursed by PT Pegadaian Cirendeu has increased in the last five years. The increasing number of requests for credit by the public provides an opportunity for PT Pegadaian as an alternative to channeling credit to the community, especially for the middle to lower class people who do not get credit facilities from banks. KCA (Fast and Secure Credit) is a loan from PT Pegadaian with a pawn system whose repayment is made by paying the loan money and capital rent and given to all groups of customers.

Keywords: pawn, loan, credit request

ABSTRAK

Selama lima tahun terakhir dengan jumlah uang pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat Indonesia semakin meningkat (dalam triliun) yaitudimana tahun 2009 sebanyak 11,855; tahun 2010 sebanyak 15,021; tahun 2011 sebanyak 19,872; tahun 2012 sebanyak 22,854; dan tahun 2013 sebanyak 21,505 (BPS, 2016). Begitu pula dengan perkembangan jumlah permintaan kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian Cirendeu meningkat dalam lima tahun terakhir Meningkatnya jumlah permintaan kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT Pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat terkhusus bagi masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan. KCA (Kredit Cepat dan Aman) adalah kredit dari PT Pegadaian dengan sistem gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya dan diberikan kepada semua golongan nasabah.

Kata Kunci : *pinjaman, kredit, Pengadaian*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari dua yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga ini selain memilikisebagai lembaga intermediasi juga memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang kredit (Kasmir, 2011). Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Adanya kebutuhan dana bagi masyarakat untuk

kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat untuk membuka usaha dan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan perbankan atau non bank. Namun kenyataannya bank sebagai lembaga keuangan belum dapat dijadikan alternatif pertama untuk memenuhi kebutuhan dana (Mughni, 2013). Kendalanya ketika meminjam uang di bank adalah prosedurnya rumit, memakan waktu yang lebih lama, persyaratannya lebih sulit

untuk dipenuhi, serta jaminan yang diberikan harus barang tertentu, karena tidak semua barang dapat dijadikan jaminan di bank. Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan alternatif untuk meminjam di Pegadaian khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah dan membutuhkan pinjaman dalam waktu singkat serta tidak menyulitkan mereka (Juli dkk, 2009). PT. Pegadaian salah satu lembaga keuangan formal di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin dan didirikan oleh pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan kepada publik berupa penyediaan dana yang bertugas menyalurkan pembiayaan dengan bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai. Menurut Suyanto (2013) peranan PT Pegadaian sangat diminati oleh masyarakat. Begitu pula Pegadaian di Cirendeu telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena fasilitas serta syarat yang disediakan memberikan rasa nyaman bagi masyarakat saat datang ke kantor PT Pegadaian.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, Pegadaian dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat sewa modal dan faktor eksternal seperti memperhatikan kondisi perekonomian melalui kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga sehingga Pegadaian diharapkan lebih selektif didalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2012).

Tujuan khusus PT Pegadaian yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, sertapinjaman tidak wajar lainnya. PT Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besardengan pelayanan yang mudah, cepat, dan aman (Aziz, 2013). Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak

dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya (Manurung, 2004). Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya, seperti PT. Pegadaian (Susilo, 2000). Menurut Sigit Triandaru & Totok (2006), Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kemasyarakat atas dasar hukum gadai. Adapun barang-barang yang dijadikan jaminan dapat berupa emas, perhiasan, elektronik rumah tangga, kamera, alat musik dan lain sebagainya sesuai dengan yang disepakati oleh Pegadaian.

Menurut Kasmir (2011) tujuan dan fungsi utama dari pemberian kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, bertujuan memperoleh bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, bertujuan membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah, bertujuan untuk peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan penyebaran pemberian kredit seperti penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, dll.

Prinsip-prinsip Pemberian Gadai menurut Kasmir (2011) terdiri dari 5C yaitu :

1. *Character* (watak/kepribadian) merupakan sifat atau watak seseorang. Seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Maka calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi

seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. *Capacity* (kemampuan) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya dalam mengelola usahanya.
3. *Capital* (modal) yang menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh peminjam. Melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba).
4. *Condition* (kondisi) yang menilai kredit dengan melihat kondisi ekonomi sosial/politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektornya, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
5. *Collateral* (jaminan) merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan bidang terkait untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di PT. Pegadaian Cirende, data dikumpulkan dan dianalisis serta diambil kesimpulan.

Pegadaian Persero Cabang Cirende Berlokasi Jl.Raya Cirende No3,Kec.Ciputat Timur Pada tahun 2008 Berdasarkan Keputusan Kepimpinan Wilayah (KANWIL) 9 Jakarta II, Pt Pegadaian Cirende No 302/OP 1.14001/2010, Tentang Pembukaan Kantor Cabang Pegadaian Cirende. Kantor pusat

Persero berlokasi di JL. Kramat Raya No.162 Jakarta Pusat 10430 dan mempunyai 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 642 kantor cabang, dan 4.400 kantor unit pelayanan cabang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pegadaian (Persero), atau disebut juga dengan “Perusahaan” atau “Pegadaian”, dikelompokkan dalam 2 (dua) era, yaitu era kolonial / penjajahan dan era kemerdekaan. Dapat tergambar bahwa bisnis gadai sudah melekat sejak lama dalam keseharian masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan tonggak sejarah Pegadaian yang berawal sejak tahun 1746 hingga berdirinya Pegadaian Negara pertama di Sukabumi tanggal 1 April 1901. Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada Tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia.

Pemberian Pinjaman

Pegadaian memberikan penggolongan uang pinjaman kepada nasabah tentang perubahan tarif sewa modal. Nasabah harus membayar pinjaman disertai bunga yang besarnya bervariasi. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya suku bunga tersebut disesuaikan dengan golongan barang gadai dan besarnya pinjaman yang diberikan dengan batas pengembalian pembayaran selama 120 hari atau 4 bulan

Produk dan jasa PT Pegadaian

Produk dan jasa yang ditawarkan PT Pegadaian yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu:

1. Pemberian Pinjaman atas dasar hukum gadai
Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Konsekuensi pertamanya adalah jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masing-masing peminjam sangat dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.
2. Penaksiran nilai barang

Jasa ini dapat diberikan oleh PT Pegadaian karena perusahaan ini mempunyai peralatan penaksir serta petugas-petugas yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam menaksir nilai suatu barang yang akan digadaikan. Barang yang ditaksir pada dasarnya meliputi semua barang bergerak yang biasa digadaikan, terutama emas, berlian dan intan. Atas jasa penaksiran yang diberikan, PT Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

3. Penitipan barang

PT. Pegadaian dapat menyelenggarakan jasa tersebut karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang yang memadai. Gudang dan tempat penyimpanan barang bergerak lainnya milik pegadaian terutama digunakan untuk menyimpan barang-barang yang digadaikan masyarakat. Atas jasa penitipan yang diberikan, pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penitipan.

Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam pengertian pendapatan pribadi, pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sadono Sukirno, 2013). Dalam teori permintaan Keynes terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat (Nopirin, 2009).

Tingkat pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan

tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit

Para pelaku ekonomi memandang modal fisik sebagai faktor yang paling menentukan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan telah merekomendasikan bahwa tingkat pertumbuhan modal di negara berkembang harus ditingkatkan. Untuk itu, yang ditujukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat kehidupan penduduk. Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Pendidikan juga dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Fuad Ihsan, 2001). Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi.

Permasalahan

Persamaan antara gadai syariah dan gadai konvensional adalah jangka waktu tempo yaitu sama-sama 120 hari. Jika setelah 120 hari si peminjam tidak dapat membayar hutangnya, maka barang jaminan akan dijual atau dilelang. Tetapi nasabah diberi waktu tambahan selama 2 hari karena sebelum dilelang maka dibuat panitia lelang. Pada saat pelelangan, nasabah masih diberi kesempatan dan tambahan waktu selama 2 jam jika ingin menebus barang jaminannya. Jika tidak ditebus maka barang jaminan tersebut dilelang.

Perselesaian

Uang peledangan tersebut di gunakan untuk membayar hutang rahim. Jika hasil lelang tersebut mengalami kelebihan akan dikembalikan ke nasabah, tetapi uang kelebihan tersebut tidak diambil menjadi pemilik pegadaian, dan apabila dari hasil lelang tersebut ternyata kurang untuk membayar hutang, maka nasabah diharuskan membayar sisa hutangnya.

PENUTUP

Berdasarkan data- data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam pengertian pendapatan pribadi, pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara
2. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktifitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi.
3. Pendapatan seseorang selain mempengaruhi terhadap besar kecilnya transaksi juga sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya terhadap permintaan uang untuk berjaga-jaga terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Ikhsan, 2001. Dasar –Dasar Kependidikan, Rinaka Cipta, bandung
- Hasibuan, Malayu S.P. 1994. Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian. Jakarta : CV. Haji Mas Agung
- Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahardja, P dan Manurung, M. 2004. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Nopirin, 2009, Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi I, BPF, Yogyakarta

PT Pegadaian. (2015). Prosedur Kredit.Pelunasan dan PT Pegadaian.Cirendeu.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suyatno, Thomas. 2003. Dasar dasar Perkreditan: Edisi Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudarsono. 1980. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Tira Pustaka.